

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2010-2012

Moh. Rifai¹⁾, Rina Arifati, SE, M.Si, Akt²⁾, Maria Magdalena M., SE, MM³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

³⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

Abstract

This study aimed to determine the effect of firm size, capital structure and growth of the company to profitability in manufacturing companies on the Stock Exchange. The research sample with the criteria specified gained as much as 57 manufacturing companies that go public in Indonesia Stock Exchange, with the method of pooled data or panel data for years 2010 to 2012, bringing the total number of samples (n) = 57 x 3 = 171. The method of analysis data using linear regression.

The results showed that (1) there is a significant and positive effect between the size of the company to profitability partially, (2) there is a significant and negative effect of capital structure on profitability partially and (3) there was no significant relationship between the growth of sales to profitability is partially.

Keywords: *firm size, capital structure, the company's growth and profitability*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal. Standar internal pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing utamanya atau industri (Wright, 1996 dalam M. Ridho Tarigan dan Zulkifli Harahap, 2009). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis keuangan, salah satunya dengan analisis profitabilitas perusahaan (Wiwik Retnaningsih, 2010).

Profitabilitas perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa

(Hasibuan, 2002). Profitabilitas dapat dinilai dengan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. ROA digunakan bagi kepentingan manajemen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bersumber dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen (Kasmir, 2007). ROA dinyatakan dalam persentase yang menunjukkan produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin kecil ROA mengindikasikan keadaan keuangan perusahaan tidak baik.

perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar.

Dan sebaliknya, semakin rendah *total asset* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar *total asset* menunjukkan bahwa semakin

besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *total aktiva* perusahaan setiap tahun (Suryaputri dan Astuti, 2003). Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil.

Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Abdul halim, 2007).

Struktur modal juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Sehingga pengertian struktur modal dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bambang Riyanto, 1997).

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *leverage*. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* keuangan yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu (Weston dan Brigham, 1998).

Menurut Weston dan Brigham (1998:299), tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan,

atau yang disebut leverage keuangan, menyiratkan tiga hal penting :

1. Menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditur mensyaratkan adanya ekuitas atau dana yang disediakan oleh pemilik (*owner supplied funds*), sebagai margin pinjaman; jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, resiko perusahaan dipikul terutama oleh krediturnya.
3. Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar atau “diungkit” (*leveraged*).

Menurut Erich A.Helfert (1997), *leverage* mengacu pada kondisi menguntungkan, karena memiliki unsur biaya yang stabil dan menunjang suatu tingkat volume yang tinggi. Leverage operasi berarti sebagian dari biaya usaha perusahaan bersifat tetap, sedangkan perubahan volume operasi cukup besar. Akibatnya laba akan naik atau turun lebih tajam dibandingkan dengan perubahan volume.

Demikian pula, leverage keuangan terjadi bila struktur modal suatu perusahaan mengandung kewajiban dengan suku bunga yang tetap. Pengaruh kondisi ini serupa seperti dalam hal leverage operasi, dimana laba setelah bunga dan pajak akuntansi naik atau turun lebih tajam daripada fluktuasi volume operasi. Model yang digunakan adalah (Miswanto dan Eko Widodo, 1997):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Elim dan Yusfarita (2010) tingkat pertumbuhan adalah tingkat kenaikan penjualan dari tahun ke

tahun, dimana semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengandalkan pada modal eksternal. Pertumbuhan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang lambat.

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat (Weston and Brigham, 1998).

Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan peningkatan pendapatan maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk melebarkan sayapnya guna ekspansi dengan menambah sumber daya baru guna peningkatan keuntungan (profit) yang akan dicapai perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dimana profitabilitas merupakan pengaruh gabungan dari likuiditas, leverage, dan manajemen modal kerja terhadap hasil operasi (Brigham dan Houston, 1998). Dalam hal ini manajemen modal kerja merupakan efisiensi modal kerja yang ditunjukkan dengan perputaran modal kerja.

ROI (*Return On Investment*) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan

keuntungan dengan jumlah keseluruhan investasi yang tersedia dalam perusahaan. Bila jumlah investasi yang digunakan adalah keseluruhan jumlah aktiva yang ada, ROI sering juga disebut ROA (*Return On Assets*) atau *Earning Power On Total Investment* (Bambang Riyanto, 1997). Bahkan Suad Husnan (1997) menyatakan bahwa modal sendiri sering digunakan untuk menyatakan jumlah investasi sehingga digunakan ROE (*Return On Equity*). Semakin tinggi ROA maka makin baik keadaan suatu perusahaan. Perhitungan ROA dilakukan sebagai berikut (Suad Husnan, 1997) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat eksploratif atau penelitian penjagaan (*explanatory research*). Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agar masalah penelitian dapat dirumuskan dengan lebih jelas dan lebih terinci serta untuk mengembangkan hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut diambil sampel untuk penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu emilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ROA positif berturut-turut dari tahun 2010 – 2012 dan memiliki data penelitian yang lengkap.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode tahunan selama periode 2010 - 2012.

Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan mulai 2010 sampai

dengan 2012. Data yang diolah dalam penelitian berasal dari : *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia dan website www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu kita harus memperjelas definisi yang ada dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahaminya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset yaitu rasio antara laba bersih dibandingkan dengan total asset.

Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Alli, 1993). Ukuran perusahaan (*firm size*) yang diukur dengan logaritma penjualan perusahaan
- b. Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) adalah struktur pendanaan perusahaan yang mempertimbangkan total utang yang dirumuskan hutang dibagi dengan hutang,
- c. Menurut Meyulinda Aviana Elim dan Yusfarita (2010) pertumbuhan perusahaan adalah tingkat kenaikan penjualan dari tahun ke tahun, dimana semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengandalkan pada modal eksternal. Pertumbuhan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang lambat. Pertumbuhan penjualan yang diukur dengan penjualan (t) –

penjualan (t-1) dibagi dengan penjualan (t-1)

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

- Jika Z hitung (*Kolmogorov Smirnov*) < Z tabel (1,96), atau angka signifikansi > taraf signifikansi (α) 0,05; maka distribusi data dikatakan normal
- Jika Z hitung (*Kolmogorov Smirnov*) > Z tabel (1,96), atau angka signifikansi < taraf signifikansi (α) 0,05 distribusi data dikatakan tidak normal

Pengujian Asumsi Klasik

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

Sebelum membahas tentang analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gangguan-gangguan atau persoalan-persoalan pada regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji *autokolerasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan

waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Untuk mendiagnosis adanya *autokolerasi* dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji *Durbin Watson* (Santoso, 2000: 219). Pengambilan keputusan ada tidaknya *autokolerasi* yaitu :

- *Autokolerasi* bila dalam DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak *autokolerasi*.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien *autokorelasi* lebih besar daripada nol, berarti ada *autokorelasi* positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien *autokorelasi* lebih kecil daripada nol, berarti ada *autokorelasi* negatif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik *scatter plot* antara nilai, prediksi variabel terikat ($Z-PRED$) dengan residualnya ($SRESID$). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar $SRESID$ dan $ZPRED$ dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{pred} - Y$ sesungguhnya) yang telah distudentized.

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit)

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Imam Ghazali, 2006: 68)

Pengujian Hepotesis

Uji t

Uji hipotesis t atau uji secara parsial antara variabel bebas yaitu : ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikatnya yaitu Profitabilitas (Y).

Dalam pengujian ini dilakukan uji satu sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5%, sedangkan jumlah sampel sebanyak 57 perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2012 dengan metode *pooled data* dengan sampel (n) yaitu 171.

Kriteria pengujiannya yaitu :

Apabila probabilitas $<$ taraf signifikansi 5% atau 0,05; maka H_a diterima (*ada pengaruh yang signifikan*) Apabila probabilitas $>$ taraf signifikansi 5% atau 0,05; maka H_a diterima (*tidak ada pengaruh yang signifikan*) Uji Pengaruh Parsial (uji t) antara Variabel Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,612 dan angka probabilitas 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, **diterima**.

a. Uji Pengaruh Parsial (uji t) antara Variabel Struktur Modal (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) Hasil perhitungan

dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -3,268 dan angka probabilitas 0,001 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas, **diterima**.

b. Uji Pengaruh Parsial (uji t) antara Variabel Pertumbuhan Penjualan (X_3) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0,041 dan angka probabilitas 0,967 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas secara parsial. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, **ditolak**.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas yaitu : ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (Y).

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) adalah sebesar 0,098. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan penjualan mampu menerangkan profitabilitas sebesar 9,80%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 9,80\% = 90,20\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah nilai ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh David Sukardi Kodrat (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural penjualan (*sales*) sebesar 14,40 diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas. Dari hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa rata-rata ukuran perusahaan sebesar 14,40 diikuti dengan meningkatnya profitabilitas (ROI) dengan rata-rata sebesar 10,72%.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan negatif ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai rasio struktur modal mengindikasikan semakin banyaknya hutang yang harus dibayarkan perusahaan sehingga mempengaruhi penurunan rasio keuntungan atau profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai rasio struktur modal mengindikasikan semakin kecilnya

jumlah hutang yang harus dibayarkan perusahaan sehingga mempengaruhi peningkatan rasio keuntungan perusahaan atau profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh David Sukardi Kodrat (2009) dan M. Ridho Tarigan dan Zulkifli Harahap (2009) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal mempengaruhi Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang yang menurun mampu meningkatkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan utang sebanding dengan kenaikan biaya agensi.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H3 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas secara parsial. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai pertumbuhan penjualan tidak dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas. Pertumbuhan penjualan lebih dipengaruhi oleh permintaan pasar yang tinggi karena produk sangat diminati pasar sehingga dalam penelitian ini tingginya pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur belum tentu mempengaruhi rasio keuntungan atau profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan yang dilakukan oleh David Sukardi Kodrat (2009) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya Pertumbuhan Penjualan tidak mempengaruhi Profitabilitas. Hal ini

terlihat bahwa selama periode 2010 – 2012 pertumbuhan penjualan relatif kecil sehingga tidak bisa meningkatkan profit menjadi lebih besar.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung sebesar 3,612 dan angka probabilitas 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, **diterima**.

2. Nilai t hitung sebesar -3,268 dan angka probabilitas 0,001 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas, **diterima**.

3. Nilai t hitung sebesar -0,041 dan angka probabilitas 0,967 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas secara parsial. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, **ditolak**.

Saran

1. Untuk penelitian berikutnya, perlu membandingkan jenis perusahaan sektor lain tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, akan tetapi dapat menggunakan sektor

lainnya misalnya sektor perbankan, pertanian (*agriculture*), real estate, telekomunikasi, transportasi, *finance* dan sektor lainnya.

2. Untuk penelitian berikutnya, variabel penelitian yang digunakan untuk memprediksi profitabilitas hendaknya tidak hanya dibatasi pada variabel bebas pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan penjualan. Hal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas selain ketiga variabel bebas tersebut.
3. Investor hendaknya menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi dan struktur modal yang rendah karena akan mempengaruhi meningkatnya profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. and Weston, J. F. 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F., 1998. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara : Jakarta.
- Helfert, Erich A., 1997. *Teknik Analisa Keuangan*, Erlangga, Jakarta
- Husnan, Suad, 1997. *Manajemen Keuangan : Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Edisi Keempat, BPFE-Yogyakarta
- J. Supranto, 2001. *Statistik : Teori Dan Aplikasi*, Jilid 2, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kodrat, David Sukardi, 2009. *Peranan Struktur Modal terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Eksekutif* Vol. 6 No. 1 Februari.
- Miswanto dan Widodo, Eko, 1997. *Manajemen Keuangan 1*, Universitas Gunadarma, Jakarta
- Riyanto, Bambang, 1997. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat, BPFE – Yogyakarta
- Sartono, Agus R, 1999. *Manajemen Keuangan : Ringkasan Teory, Soal Dan Penyelesaiannya*. Edisi Ketiga, BPFE – Yogyakarta
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, 1997. *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Suryaputri, Rossje V. dan Christina Dwi Astuti, 2003. *Pengaruh Faktor Leverage, Dividen Payout, Size, Earning Growth dan Country Risk terhadap Price Earning Ratio*. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol. 3 No. 1 April.
- Tarigan, M. Ridho dan Zulkifli Harahap, 2009. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Intensitas Modal serta Pangsa Pasar terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Indonesia*. *Jurnal Penelitian*.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E., 1998. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta